



Analisis Media Sosial Mengenai Isu Indonesia Sebagai Negara Paling Tidak Sopan di Asia Tenggara

Dimas Ongko Wijoyo

Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 9/4/2022

Revised : 6/6/2023

Published : 11/7/2021



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 1 - 6

Terbitan : **Juli 2023**

ABSTRAK

Dengan hadirnya internet dan new media disertainya membuat dunia komunikasi sangatlah jauh cepat dan efisien untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sosial media yang hadir setelah adanya new media membuat peneliti ingin membahas Analisis media sosial mengenai isu netizen Indonesia sebagai netizen paling tidak sopan se-Asia Tenggara terhadap kasus penangkapan Nia Ramadhani di akun Instagram @lambe_turah. Menurut riset Digital Civility Index oleh Microsoft pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Guna mengetahui pentingnya dalam menyikapi sebuah berita viral yang sedang ramai diperbincangkan dalam media sosial (2) Guna mengetahui faktor yang membuat netizen Indonesia dikenal sebagai netizen yang paling tidak sopan se-Asia Tenggara. (3) Guna mengetahui penyebab netizen Indonesia sangat menyukai menyebarkan ujaran kebencian dan hal-hal yang tidak sopan di media sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan narasumber pengambilan data dari pengguna Instagram yang mengikuti akun @lambe_turah, pakar psikolog dan juga ahli komunikasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Sugiyono.

Kata Kunci : Analisis Media Sosial; Instagram; Deskriptif Kualitatif Sugiyono.

ABSTRACT

With the presence of the internet and new media, it makes the world of communication very fast and efficient for use in everyday life. Social media that came after the new media made researchers want to discuss social media analysis on the issue of Indonesian netizens as the most disrespectful netizens in Southeast Asia regarding the case of Nia Ramadhani's arrest on the @lambe_turah Instagram account. According to the Digital Civility Index research by Microsoft in 2020. This study aims to (1) To find out the importance of responding to a viral news that is being discussed on social media (2) To find out the factors that make Indonesian netizens known as the most disrespectful netizens throughout Southeast Asia. (3) To find out why Indonesian netizens really like to spread hate speech and things that are not polite on social media. In this study, the researcher used a qualitative method with a content analysis approach, with data collection sources from Instagram users who follow the @lambe_turah account, psychologists and communication experts. In this study, the author uses the qualitative descriptive method by Sugiyono.

Keywords : Social Media Analysis; Instagram; qualitative descriptive Sugiyono.

© 2023 Jurnal Riset Manajemen Komunikasi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Penelitian ini peneliti mempunyai fokus penelitian terhadap isu yang sedang ramai diperbincangkan tentang kesopanan para netizen Indonesia yang terkenal sangat tidak sopan dalam menanggapi atau berkomentar pada sebuah berita yang sedang ramai. Yaitu berita tentang penangkapan selebriti Indonesia bernama Nia Ramadhani tentang kasus penyalahgunaan narkoba berupa sabu di media sosial yang diunggah oleh akun Instagram @lambe_turah. Berdasarkan jurnal dari Arif Nur Rochman, yang membahas tentang tingkat kesopanan netizen Indonesia di dalam jurnalnya menyebutkan bahwa warga Indonesia masih melakukan banyak pelanggaran etika walaupun sudah ada netiket dan menduduki peringkat yang sangat rendah dalam hal etika yaitu diperingkat 29 dari 32 negara yang meliputi etika berkomunikasi, copy – paste dan hak cipta, cyber bullying, hoax, konten ilegal dan kejahatan pornografi ujarnya di media sosial. Persentase data diatas yang di kutip dari website databoks.katadata.co.id pada tahun 2020, menunjukkan bahwa Instagram berada di urutan nomer 4 di Indonesia yang masuk ke dalam ketegori salah satu aplikasi media sosial yang paling banyak penggunanya, tentu sajai hali inii mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan.

Instagram adalah sosial media yang hadir di era digital ini dengan fungsi yang pada awal mulanya adalah berbagi sebuah unggahan dalam bentuk foto antar sesama penggunanya dan menjadi sarana hiburan pada perilisanya di tahun 2010 yang seiring waktu trus melancarkan terobosan dalam fitur didalamnya yang membuat Instagram menjadi sebuah aplikasi sosial media yang digemari dan salah satu paling banyak penggunanya khususnya di Indonsesia. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media baru, masyarakat bisa mendapatkan hiburan dengan sangat dalam mudah mengaksesnya tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak seiring perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengguna yang ditambahkan setiap tahunnya. Di dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pengguna aktif Instagram perbulannya telah mencapai kisaran 800 juta akun lebih banyak dari tahun sebelumnya (Yusuf) yaitu ditahun 2017. Berbeda dengan media sosial lainnya, Instagram menitik beratkan kepada postingan foto dan video dari para penggunanya. Instagram memiliki sebuah keunikan dengan sosial media yang lain. Apalagi, Instagram seringkali memperbaharui dan juga menambahkan fitur di sistemnya. Sejak perilisannya di tahun 2010 lalu, Instagram selalu memperbarui fitur yang ada sehingga fiturnya lebih lengkap dan lebih menarik dan diminati oleh masyarakat untuk menggunakannya.

Salah satu akun Instagram yaitu @lambe_turah dengan jumlah pengikut (lebih dari 10 juta orang/Januari 2021). Akun merupakan akun yang paling banyak ditiru oleh akun reposting lainnya di Indonesia dalam bentuk informasi dalam dunia selebriti ataupun yang sedang viral dan ramai diperbincangkan oleh pengguna. Salah satu keunggulan akun ini adalah selalu menyebarkan informasi selebriti dengan penyampaian informasinya yang tercepat, dan gaya kalimat unik yang digunakan dalam tautannya sehingga sangat diminati oleh netizen. Kabar yang disebarkan oleh @lambe_turah merupakan salah satu komoditas yang sangat dibutuhkan semua orang, berbeda dengan gaya infotainment di TV. Keuntungan dari akun ini adalah membuatnya menguntungkan dari sisi bisnis. Karena memiliki jumlah pengikut yang banyak, menjadi dana utama untuk mempromosikan produk atau jasa di akun tersebut.

Tetapi di sisi lain, masalah telah muncul, dan berita yang tersebar di antara mereka belum bisa dipastikan kebenarannya. Walaupun beritanya terhangat, karena dikomentari oleh pengikutnya, menjadi gosip, ujaran kebencian dan biasanya sering terjadi sebuah perseteruan antara Public Figure berkaitan dengan para netizen ataupun para fans dari sang artis tersebut. Seperti baru-baru ini yang sedang viral adalah kasus seorang Public Figure yaitu Nia Ramadhani yang terkena kasus penangkapan perihal penggunaan narkoba jenis sabu. Berit ini sangat ramai dan mendapatkan perhatian yang sangat banyak dari netizen di Indonesia dikarenakan banyak factor seperti latar belakang pelaku, tingkah laku sang pelaku di dunia Entertainment dan ada pula faktor dimana sang suami yaitu Ardi Bakrie juga ikut terlibat dalam penyalahgunaan narkoba jenis sabu.

Berdasarkan riset survey terbaru dari Digital Civility Index (DCI), mengatakan bahwa kesopanan warganet atau netizen Indonesia saat bersikap dalam menanggapi suatu masalah atau berita di sosial media menjadi yang paling tidak tersopan se Asia Tenggara, pada riset yang dikemukakan oleh Microsoft pada tahun 2020 netizen Indonesia menduduki peringkat teratas dalam tingkat ketidak sopanan dalam menggunakan media sosial Instagram. Dalam yang dirilis oleh Microsoft menyatakan bahwa responden dewasa dan remaja yang lebih dominan terhadap interaksi online di sosial media.

Ada banyak sekali kasus dimana netizen Indonesia sangat tidak sopan dalam berkomentar di media sosial, sampai-sampai membuat netizen Indonesia dikenal sebagai netizen paling tidak sopan se-Asia Tenggara. (1) salah satunya ada berita atau kasus yang viral akibat ulah netizen Indonesia sendiri ialah, aktris dari Korea Selatan yaitu Han So Hee yang bermain di film serial *The World of Married* yang berperan sebagai pelakor dalam cerita film tersebut. Kasus bermula dimana netizen Indonesia mencibir dan menghina Han So Hee sebagai pelakor yang “menjijikan” dan sebagainya, diakibatkan peranya yang sangat baik dan bagus netizen Indonesia yang tidak bisa membandingkan mana dunia fiksi dan dunia nyata seperti pada film tersebut. Akibatnya netizen Indonesia berbondong-bondong menghina sang aktris dan membuat kasus ini viral dan membuat nama Indonesia juga tercoreng oleh perilaku warganya sendiri, (2) ada pula kasus lainnya yang menyebabkan netizen Indonesia membuat malu negaranya sendiri oleh perbuatan mereka yang mencela dan menghina di media sosial terhadap kasus yang sebenarnya terjadi di Thailand. Dimana kasus tersebut bermula dimana ada pasangan gay atau penyuka sesama jenis di Thailand yang melakukan pernikahan dan mengunggahnya di media sosial, entah kenapa kolom komentarnya malah dipenuhi oleh warga Indonesia yang menghina dan mencela kedua pasangan tersebut. Banyak pro kontra yang terjadi di kasus tersebut yang membawa kasus agama dan pernikahan sesama jenis hal lainnya di kolom komentar, (3) ada pula kasus dimana pada pertandingan badminton All England dimana di pertandingan dari ganda putra Indonesia yaitu Mohammad Ahsan dan Hendra Setiawan, dipertanginya tersebut sang wasit dinilai tidak adil dan berat sebelah oleh netizen Indonesia dalam memimpin sebuah pertandingan, walaupun hasil pertandingan tersebut ganda putra Indonesia berhasil memenangkan pertandingan tetap saja belum bisa menghentikan amukan netizen Indonesia kepada sang wasit yang bernama Alan Crow akan tetapi amukan ujaran kebencian tersebut salah alamat yang malah diujarkan kepada aktor bernama Stephen Fry, hal ini sangatlah memalukan.

Menurut dari latar belakang di atas yang sudah dijelaskan, maka fokus dari penelitian ini adalah “Analisis Media Sosial Mengenai Isu Indonesia Sebagai Negara Paling Tidak Sopan Di Asia Tenggara (Studi Deskriptif Kualitatif Kolom Komentar Netizen Pada Berita Penangkapan Nia Ramadhani Di Akun Instagram @Lambe_Turah). Berdasarkan riset yang dikemukakan oleh Microsoft, ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat kesopanan warganet di media sosial, yang pertama ialah penipuan dan hoaks meningkat 13 poin ke 47%, lalu selanjutnya adalah ujaran kebencian (hate speech) yang meningkat 5 poin ke angka 25% serta yang terakhir faktor yang ketiga ialah diskriminasi sebesar 13 persen menurut survey Digital Civility Index (DCI) yang dirilis oleh Microsoft. Hal di atas jelas membuat miris karena masyarakat di Indonesia khususnya di usia dewasa dan remaja masih belum memiliki social skills yang baik dalam bersosial media sementara social tools di luar sana yang sudah jauh berkembang pesat. Itulah yang membuat hal ini menjadi menarik dan diteliti lebih lanjut untuk mencari tahu apa penyebab netizen di Indonesia masih sangat banyak yang berkomentar di kolom komentar dengan Bahasa atau tutur kata yang tidak sopan dan banyak sekali ujaran kebencian didalamnya. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Guna mengetahui pentingnya dalam menyikapi sebuah berita viral yang sedang ramai diperbincangkan dalam media sosial, (2) Guna mengetahui faktor yang membuat netizen Indonesia dikenal sebagai netizen yang paling tidak sopan se-Asia Tenggara, (3) Guna mengetahui penyebab netizen Indonesia sangat menyukai menyebarkan ujaran kebencian dan hal-hal yang tidak sopan di media sosial.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berupa deskriptif kualitatif pada penelitian ini analisis isi merupakan metode analisis teks yang paling lama mapan di antara sederet empiris penelitian sosial. Bagaimana pun untuk saat ini lebih agak sulit mempraktekkan analisis berdasarkan sebuah pemahaman homogeny tentang metodenya, di tilik dari kaya dan beragamnya literatur mengenai deskriptif kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam mengumpulkan data, peneliti lebih difokuskan melakukan wawancara secara mendalam guna mendapatkan informasi secara terperinci. Namun, untuk melengkapi data, peneliti menggunakan juga dokumentasi dan studi kepustakaan. Selain itu ketepatan dalam memilih key informan atau narasumber yang tepat sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini. karena penelitian ini mengenai analisis isi kolom

komentar pada berita penangkapan nia ramadhani di akun Instagram @lambe_turah. Peneliti akan memaparkan dan menganalisis hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, dalam proses pengumpulan data langkah yang dilakukan setelah observasi yaitu wawancara secara mendalam dengan key informan. Hal itu dilakukan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian: (1) Ibu Ratri R. Kusumalestari, S.Sos., M.I.Kom.selaku pegiat literasi digital dan juga sebagai dosen ilmu komunikasi di Universitas Islam Bandung, (2) Nira Wulansari, S.Psi, M.Psi selaku psikiater atau ahli psikolog dari Anahata Layanan Psikolog Bandung, (3) Nisa dengan akun Insatgram @nisaner9821 selaku pennguna Instagram yang ikut berkomentar di unggahan @lambe_turah tentang penangkapan Nia Ramadhani.

Pentingnya Menyikapi Sebuah Berita Viral Yang Sedang Ramai Diperbincangkan Dalam media Sosial

Perkataan dari Harold Lasswell yang menyebutkan Who says what in which channel, to whom with what effect, yang kita bisa simpulkan teori sangat relevan jika kita kaitkan di sosial media khususnya di kolom komentar yang isi komentarnya memuat banyak sekali kalimat opini dari banyak orang yang bisa menimbulkan efek-efek yang berbeda kepada siapapun yang membacanya. Terlebih di sosial media itu tidak adanya social cues atau mimik ekspresi yang disampaikan dari sebuah kalimat yang ditulis membuat kesalahpahaman dari sebuah arti yang disampaikan seperti apakah opini tersebut berisi kemarahan, bercandaan ataupun sebuah ujaran kebencian.Literasi digital itu sangat penting dikarenakan dengan social skill yang beriringan dengan perkembangan teknologi yang ada membuat kecil kemungkinan hal ini akan terjadi, karenan dengan referensi dan wawasan yang luas membuat masyarakat pasti akan jauh lebih pintar dan bijaksana dala bersosial media khususnya mengungkapkan opininya di sebuah kolom komentar pada sebuah berita yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarkant. Hal tersebut akan membuat masyarakat akan jauh lebih berhati-hati dalam bertingkah laku di sosial media karena, dengan kebiasaan crosscheck terlebih dahulu melakukan riset kecil-kecialn terlebih dahulu sebelum berkomentar ataupun menyebrkan berita palsu atau berita hoax akan terminimalisir dengan baik.

Faktor Yang Membuat Netizen Indonesia Dikenal Sebagai Netizen Yang Paling Tidak Sopan Se-Asia Tenggara

Hasil analisa dari komentar-komentar miring yang dilayangkan netizen Indonseia terhadap unggahan akun Instagram @lambe_turah pada berita penangkapan penyalahgunaan narkoba oleh Nia Ramadhani, memperlihatkan banyak sekali ujaran kebencian yang dilontarkan oleh masyarakat dan terdapat komentar-komentar serupa isinya yang dapat disimpulkan bahwa ada sebuah penyebab mengenai mengapa orang tersebut memberikan pernyataan tersebut. Dari hasil wawancara dan analisis kolom komentar ditemukan, seperti: (1) Karena memang terang-terangan tidak menyukai Nia Ramadhani dalam segi apapun dan tanpa ada alasan yang jelas, (2) Adanya berita viral pula mengenai Nia Ramadhani yang menjadi headline berita yang memberitakan “Nia Ramadhani tidak bisa membuka salak”. Hal ini yang menjadi acuan bahwa netizen menyiyir ketidakmampuan Nia Ramadhani membuka salak dengan menyangkut pautkan jika menggunakan sabu “malah” bisa, (3) Adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap hasil sidang hukum yang akan diterima Nia Ramadhani yang disebabkan latar belakang Nia yang seorang selebriti dan mempunyai banyak uang dan adanya faktor suaminya Ardi Bakrie yang adalah seseorang yang mempunyai kapasitas. Hal ini menyebabkan Trust Issue pada masyarkat karena ada banyak sekali kasus yang hasil sidangnya tidak adil dikarekan tersangka adalah seseorang yang mempunyai peran atau jabatan penting, tidak seperti kaum menengah kebawah.

Penyebab Netizen Indonesia Sangat Menyukai Menyebarkan Ujaran Kebencian Dan Hal-Hal Yang Tidak Sopan Di Media Sosial

Narasumber Nira Wulansari, S.Psi, M.Psi menyebutkan ada beberapa faktor utama seperti, ekonomi, Pendidikan dan budaya dari Indonesia itu sendiri. Faktor budaya menjadi salah satu faktor utama pada psikologis kebanyakan masyarakat Indonesia berperilaku tidak sopan di sosial media. Dikarenakan budaya Indonesia yang mengedapankan sopan santun pada setaiap orang ataupun kegiatan secara langsung atau tradisional yang dilakukan, dinilai menjadi acuan dimana di sosial media yang sifatnya tidak terbatas dan bebas dalam mengungkapkan ekspresi tanpa ada Batasan ruang dan waktu yang menyebabkan masyarakat Indonesia kebanyakan mengihlangkan rasa sopan santun itu sendiri. Ada pula faktor ekonomi yang cukup berpengaruh

dikarekan efek dari pandemic Covid-19 yang menyebabkan ekonomi dari masyarakat terombang-ambing dan tidak menentu yang menyebabkan stress yang cukup besar bagi masyarakat. Ibu Nira pun mengatakan di Indonesia masih banyak masyarakat yang lebih dominan di lapisan menengah kebawah yang ditambah pula dengan adanya Covid-19 yang memperparah keadaan.

Pendidikan adalah faktor selanjutnya yang sangat berkaitan dengan faktor ekonomi, dimana biasanya masyarakat dengan ekonomi yang baik akan berbanding lurus dengan Pendidikan yang tinggi pula, ilmu cara bagaimana bersosial media yang baik dan benar pun masih banyak belum dimiliki oleh masyarakat Indonesia dimana hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan social tools yang sangat pesat tidak beriringan kemampuan social skills dari masyarakat kita. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak masyarakat kita yang belum mengetahui cara bersikap di sosial media yang baik dan benar. Ada pula turunan dari 3 faktor tersebut yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan para narasumber. Seperti faktor berikut, yaitu: (1) tidak adanya intonasi nada atau pengenalan ekspresi wajah yang tertera di kolom komentar yang menyebabkan miss communication yang sering terjadi dikarekan kita tidak mengetahui apakah seseorang tersebut melontarkan kalimatnya dengan serius, marah, becanda ataupun hal lainnya. Hal ini menyebabkan banyak konflik yang terjadi di sebuah kolom komentar antar sesama pengguna, (2) ada pula faktor penggunaan fake account atau anonym, yang menyebabkan si pengguna merasa tidak akan ada orang yang mengetahui identitas asli dirinya yang menimbulkan si pengguna akun palsu ini berbuat semauanya dan melakukan hal-halo toxic di media sosial yang berdampak pada citra dari perilaku netizen Indonesia itu sendiri, (3) dan terakhir adalah faktor dari kepribadian asli dari seseorang tersebut, tidak semuanya akan tetapi pada dasarnya media sosial sebagai wadah pelarian dari seseorang dan sebagai ajang pamer diri bisa membuat kebohongan akan dirinya sendiri di dunia nyata.

Pada dasarnya ibu Nira menyebutkan bahwa kebanyakan orang-orang yang menghabiskan banyak waktu di sosial media adalah orang yang tidak mempunyai kegiatan apapun atau mempunyai waktu luang yang sangat banyak di dunia nyata. Beda halnya dengan orang yang mempunyai kegiatan pasti mereka akan jarang mengikuti atau ikut serta terhadap berita-berita yang sedang viral di media sosial. Ibu Nira juga menyebutkan biasanya orang-orang yang biasanya di kolom komentar sering ikut serta atau berkomentar buruk adalah representasi kebalikan dari kepribadian aslinya di dunia nyata. Bisa dibayangkan mereka tidak mempunyai teman di dunia nyata dan tidak mendapatkan rasa perhatian lebih yang menyebabkan biasanya orang tersebut akan mencari perhatian di sosial media dengan segala tingkah lakunya yang membuat rasa haus akan perhatian dan ingin menjadi pusat perhatian terealisasikan di dunia maya. Ada pula faktor dari kepribadian seseorang tersebut yang di dunia nyatanya tidak memiliki keberanian dalam berbuat atau mengungkapkan sesuatu yang ada di benaknya di dunia nyata, menyebabkan mereka membuat sosial media menjadi jalan keluar untuk pelarian jati diri mereka untuk mengungkapkan pendapat atau berperilaku.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian terdapat Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber Ibu Ratri R. Kusumalestari, S.Sos., M.I.Kom. selaku pegiat literasi digital dan juga sebagai dosen ilmu komunikasi di Universitas Islam Bandung, ditemukan bahwa literasi digital khususnya sosial media Instagram di masyarakat yang masih kurang di seluruh lapisan masyarakat yang membuat hal memalukan ini bisa terjadi. Beliau pun mengapa literasi digital itu sangat penting dikarenakan dengan social skill yang beriringan dengan perkembangan teknologi yang ada membuat kecil kemungkinan hal ini akan terjadi, karenan dengan referensi dan wawasan yang luas membuat masyarakat pasti akan jauh lebih pintar dan bijaksana dala bersosial media khususnya mengungkapkan opininya di sebuah kolom komentar pada sebuah berita yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Hal tersebut akan membuat masyarakat akan jauh lebih berhati-hati dalam bertingkah laku di sosial media karena, dengan kebiasaan crosscheck terlebih dahulu melakukan riset kecil-kecilan terlebih dahulu sebelum berkomentar ataupun menyebarkan berita palsu atau berita hoax akan terminimalisir dengan baik.

Dari hasil riset survey yang dilakukan oleh Microsoft yang menyebutkan bahwa netizen Indonesia sebagai netizen paling tidak sopan se-Asia Tenggara membuat kita miris dengan hasil pemberitaan tersebut. Hasil survey itu jelas valid dan tidak mengada-ada, dimana banyak sekali kasus-kasus yang melibatkan netizen

Indonesia yang membuat nama Indonesia itu sendiri menjadi jelek di mata dunia akan perilaku netizen tidak berperilaku dengan baik di sosial media. Dan di pembahasan yang sudah dibahas oleh peneliti mengenai penangkapan kasus narkoba yang melibatkan Nia Ramadhani yang diunggah oleh akun Instagram @lambe_turah pun menuai banyak komentar miring yang serupa dengan kejadian atau kasus-kasus yang sudah dijelaskan di latar belakang penelitian ini. Kurangnya ilmu akan bermedia sosial ataupun literasi digital di masyarakat yang belum merata menjadi sebuah pekerjaan rumah baru yang sangat penting bagi kita semua, untuk meningkatkan perilaku dan wawasan literasi digital bermedia sosial bagaimana yang baik benar.

Dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dan sudah dibahas di bab sebelumnya dapat disimpulkan ada 3 faktor utama yang membuat perilaku masyarakat Indonesia kurang baik di sosial media, yaitu: (1) Budaya sopan santun yang ditanamkan sejak dini di Indonesia menjadi faktor yang krusial dikarekan terdapat Culture Shock yang sangat berbeda antara dunia nyata dan dunia maya. Keterbatasan-keterbasan yang terdapat di dunia nyata akan cara berkomunikasi yang biasanya kita lakukan secara tradisional dibuat menjadi berbeda di dunia maya atau sosial media, yang dimana disana kita tidak mempunyai Batasan ruang dan waktu, kebebasan dalam berekspresi lebih dengan cara berkomunikasi yang sangat mudah dan cepat antar sesama manusia dibelahan bumi manapun bisa terjadi berlangsung sangat mudah. Perbedaan budaya yang mulai bercampur inilah yang menyebabkan ada banyak miss communication antar sesama penggunanya, (2) Faktor ekonomi juga adalah salah satu faktor yang membuat masyarakat meluapkan kekesalan mereka di dunia nyata khususnya di Indonesia yang rata-rata penduduknya masih berada di kalanganengah kebawah, ditam dengana pandemic Covid-19 yang melanda diseluruh dunia yang mengakibatkan semua lapisan masyarakat mendapatkan imbasnya, seperti kehilangan pekerjaan, bisnis yang bangkrut dan juga jumlah pengangguran yang kian bertambah. Bagi Sebagian orang sosial media adalah jalan keluar dari keresahan mereka dengan cara menyampaikan apa yang mereka rasakan di sosial media khususnya kolom komentar yang terkadang isi dari komentar tersebut sangat jauh dari konteks berita yang disajikan. (3) Pendidikan literasi digital yang masih rendah dan belum merata di seluruh daerah Indonesia menyebabkan kesenjangan dan ketidaktahuan bagaimana cara menggunakan sosial media yang baik, benar dan bijaksana..

Daftar Pustaka

- [1] Mulyana, Deddy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Norhabiba, Fitri, and Sukma Ari Ragil Putri. "Hubungan Intensitas Akses Media Baru Dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar Pada Mahasiswa Untag Surabaya." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7.
- [3] Rakhmat, Jalaluddin dan Idi Subandy Ibrahim. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [5] Irawan, E., & Yusuf, Y. (2017). *Instagram Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru (Studi Komunitas Instagram Di Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- [6] Wicaksono, M. Arif. 2017. "Pengaruh Media Sosial Instagram @wisataadawahokura Terhadap Minat Berkunjung Followers" dalam *JOM FISIP*. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2017 (hlm. 7)